

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi sebagai alat vital komunikasi oleh sekelompok manusia untuk selalu mengadakan hubungan dengan orang lain itulah yang menyebabkan bahasa tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia (Wahyu, 2001:3). Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk yang lainnya. Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Kegiatan berinteraksi dengan sekitarnya manusia pasti akan lumpuh bila tidak ada bahasa.

Dalam kehidupan manusia pasti tidak akan lepas dari tuturan-tuturan yang diujarkan untuk melakukan percakapan dengan orang lain sebagai wujud komunikasi dan interaksinya. Hal ini dilakukan oleh manusia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk sosial. Jadi manusia akan saling menuturkan apa yang ingin disampaikan. Tuturan yang dilakukan manusia akan dapat menimbulkan efek terhadap mitra tutur. Suatu tuturan pasti akan mempunyai maksud sendiri, mengapa tuturan itu terjadi. Maksud tuturan tersebut akan terbaca secara tersirat dan tersurat.

Menurut Yule (2006:82-83) tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Tindak tutur (*speech art*) merupakan unsur pragmatik

yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca serta yang dibicarakan.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari segi eksternal yaitu lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat Nadar (2009:2) yang menyatakan pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertuturan kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule 2006:5).

Alquran merupakan Firman Tuhan yang memiliki kemukjizatan dalam berbagai aspeknya. Salah satu aspek kemukjizatannya adalah aspek bahasa. Para pakar mengaku bahwa bahasa Alquran memiliki tuturan yang sangat indah. Di dalamnya terdapat keharmonisan dan pemilihan kata baik dari segi jumlah maupun ketepatan maknanya. Ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi), Alquran berasal dari bahasa Arab yang berarti “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Kata Alquran adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca. Alquran terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat. Dalam Alquran terdapat berbagai kalimat, peneliti memilih surat Al baqarah karena dalam surat tersebut terdapat ayat-ayat yang mengandung tuturan deklarasi

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tuturan itu seperti mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, dan mengampuni Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999:39-43).

Pada penelitian ini tindak tutur yang menjadi dasar penelitian adalah tindak tutur deklarasi. Penulis akan meneliti tindak tutur deklarasi yang terdapat pada terjemahan Alquran surat Al baqarah. Tindak tutur deklarasi disebut juga tuturan isbati.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur deklarasi yang ada pada terjemahan Alquran surat Al baqarah. Pemilihan salah satu surat diperlukan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Surat Al baqarah dipilih karena kandungan isinya yang kompleks. Oleh sebab itu penulis menganalisis tindak tutur deklarasi pada terjemahan Alquran surat Al baqarah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penanda tindak tutur deklarasi pada terjemahan Alquran surat Al baqarah?
2. Bagaimana maksud tindak tutur deklarasi pada terjemahan Alquran surat Al baqarah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Memaparkan penanda tindak tutur deklarasasi pada terjemahan Alquran surat Al baqarah.
2. Memaparkan maksud tindak tutur deklarasasi pada terjemahan Alquran surat Al baqarah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diambil baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kebahasaan khususnya dalam ranah studi pragmatik dan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis yang lain secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tindak tutur deklarasasi dalam terjemahan Alquran.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia dan Daerah, dapat memberikan wawasan mengenai tindak tutur dalam memahami sebuah tuturan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini memperkaya ilmu pragmatik khususnya tindak tutur.